ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENERAPAN MODEL PIRANTI SASTRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMERANKAN NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 KEC. KAUMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

DYAH PUSPORINI, S.Pd.
SMP Negeri 1 Kauman Ponorogo

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa memerankan naskah drama di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah ucapan, intonasi, pengaturan jeda, intensitas dan kelancaran berbicara, ekspresi wajah, pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung eskpresi dialog dan gerakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 KaumanPonorogo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Ayang terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan *(planning)*, implementasi tindakan *(acting)*, observasi *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)*. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif yang mencakup analisis data proses dan analisis data produk atau hasil. Data kuantitatif dievaluasi dengan menggunakan pedoman penilaian memerankan naskah drama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran memerankan naskah drama melalui model pembelajaran *Piranti Sastra*dapat meningkatkan pembelajaran memerankan naskah drama pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan pembelajaran memerankan naskah drama siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan memerankannaskah drama sehingga dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya model pembelajaran *PirantiSastra*, siswa menjadi lebih kreatif merangkai kata-kata dalam dialog memerankan naskah drama dengan bahasanya sendiri. Imajinasi siswa menjadi lebih berkembang. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor dari hasil sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Rata-rata nilai kemampuan memerankan naskah drama siswa dari pratindakan sebesar 58,62%, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I sebesar 67,32%, pelaksanaan tindakan pada siklus II sebesar 74,16% dan pada siklus III naik menjadi 92,58%.

Kata kunci : *Penerapan Model PirantiSastra, memerankanNaskah Drama.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan prasurvei, kelas VIII A adalah kelas yang siswanya heterogen. Pada kegiatan pembelajaran, hanya siswa tertentu saja yang ikut berpartisipasi aktif seperti bertanya, dan ada juga siswa yang hanya diam. Pada pembelajaran memerankan naskah drama, mereka merasa kesulitan jika diberi tugas memerankan naskah drama secara individu. Mereka lebih menyukai bekerja secara kelompok. Keterampilan memerankan siswa rendah, hal tersebut ditunjukkan dari perilaku mereka saat guru memberi tugas menulis naskah drama. Banyak siswa yang mengeluh dan menunjukkan sikap ketidaksukaannya terhadap tugas individu yang diberikan oleh gurunya.

Kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk memodifikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif dan mengembangkan wawasannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan siswa aktif dalam pembelajaran adalah menggunakan model-model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mampu mengkonsepkan ide-ide, dan berdiskusi dengan teman-temannya secara aktif. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung adanya peningkatan keterampilan memerankan naskah drama. Salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang diduga cocok untuk meningkatkan keterampilan memerankan naskah drama yaitu model *Piranti Sastra.*

Piranti Sastra adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pemikiran dan perasaan. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (membuat peta konsep dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan peta konsep hasil pemikiran kelompok menjadi sebuah karangan naskah drama menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru (Huda, 2013: 311).

Hal ini lah yang memperkuat dipilihnya permasalahan. Berdasarkan penguraian masalah tersebut, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang: "*Penerapan Model Piranti Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Memerankan Naskah Drama Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kec. Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah bagaimana meningkatkan kemampuan memerankannaskah drama siswa dengan menggunakan model pembelajaran piranti sastra pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kauman Ponorogo?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memerankan naskah drama siswa menggunakan model pembelajaran piranti sastra pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kauman Ponorogo.

Manfaat Penelitian

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan memperbaiki proses belajar mengajar khususnya pada keterampilan memerankan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memerankan naskah drama dalam kegiatan pembelajaran, dapat meningkatan keaktifan siswa di dalam kelas, meyakinkan siswa untuk berani berperan sesuai dengan tokoh drama, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar.

Batasan Istilah

1. Memerankan adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan bertatap muka dengan orang lain.
2. Naskah drama merupakan karya sastra yang di dalamnya berisi dialog-dialog dari tokoh-tokoh atau lakon cerita dan membentangkan sebuah alur.
3. Model pembelajaran piranti sastra merupakan model pembelajaran kooperatif yang memaksimalkan pikiran dan perasaan. piranti sastra sendiri memiliki arti pembelajaran yang dilakukan secara urut sesuai tahapan- tahapannya dari yang terendah kemudian menuju ke yang rumit. Model pembelajaran ini dimulai dari pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang akan dipelajari), pemecahan masalah secara berkelompok (penyajian gambar dan pembuatan peta konsep), dan pemecahan masalah secara individu (pengembangan peta konsep).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kec.Kauman.Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara mandiri. Subyek penelitian yang di ambil adalah kelas VIII ASMP Negeri 1 Kec. Kauman. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus. Siklus 1 dilakukan hari selasa pada tanggal 15-08-2016,Siklus 2 dilaksanakan hari selasa pada tanggal 3-09-2016 dan siklus 3 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25-09-2016.

Kelas VIII A berjumlah 32 siswa, dengan latar belakang sosial-ekonomi siswa mayoritas anak buruh dan petani dengan tingkat kesejahteraan menengah ke bawah. Kemampuan akademik siswa masih tidak merata karena

motivasi belajar siswa belum tinggi, hanya sebagian kecil saja yang memiliki motivasi belajar tinggi. Situasi kelas saat pembelajaran masih belum optimal, siswa masih belum seluruhnya mempunyai keaktifan dalam belajar.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. (Suharsimi Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini kegiatan pada masing–masing tahapan adalah :

Perencanaan. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan awal dari setiap siklus. Kegiatan ini diawali dengan adanya keprihatinan peneliti terhadap perolehan hasil belajar siswa kelas VIII ASMP Negeri 1 Kaumandilanjutkan dengan observasi dan dialog dengan siswa. Dari hasil observasi dan dialog dengan siswa peneliti menentukan masalah penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil diskusi, kemudian peneliti memilih strategi berdasarkan bobot data permasalahan dan alternatif pemecahannya, dalam hal ini model pembelajaran pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Piranti Sastra*.

Tindakan. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan penerapan model *Piranti Sastra* yang telah ditentukan sebelumnya sebagai upaya memecahkan masalah pembelajaran. Materi/ kompetensi dasar yang diberikan tindakan adalah membuat ringkasan teks.Kegiatan diawali dengan penyusunan RPP dan LKS dilanjutkan dengan pelaksaan pembelajaran dalam kelas.

Observasi. Observasi dilaksanakan oleh guru dan observer ketika pelaksanaan penerapan tindakan dalam pembelajaran sedang berlangsung. observasi dilakukan terhadap proses tindakan, efek tindakan dan terhadap hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan instrument observasi.

Refleksi. Refleksi dilaksanakan terhadap hasil observasi untuk mengevaluasi pelaksanaan dan hasil tindakan.Dari kegiatan refleksi dapat diketahui masalah dan segala hal yang muncul berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi kemudian dirumuskan perencanaan tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengamatan

Instrumen pengamatan digunakan untuk mengukur hasil belajar psikomotor dan hasil belajar afektif. Data hasil belajar psikomotor diperoleh dari amatan terhadap aktifitas siswa pada saat siswa melaksanakan praktek menulis. Data hasil belajar afektif diperoleh dari amatan terhadap aktifitas siswa saat siswa melaksanakan kerja kelompok dan aktifitas siswa saat siswa melaksanakan presentasi.

Aktifitas siswa yang diamati pada kegiatan kerja kelompok untuk memperoleh data hasil belajar afektif adalah keterampilan kooperatif siswa yang terdiri atas : (1) Kontribusi anggota terhadap kinerja kelompok (2) Keterampilan kerja sama antar anggota dalam kelompok (3) Keterampilan dalam mengelola dan memelihara kelompok. (4) mengambil keputusan yang bertanggung jawab, (5) Menjaga kebersamaan dengan teman, (6) peduli dan menghargai pilihan.

Aktifitas siswa yang diamati pada kegiatan presentasi untuk memperoleh data hasil belajar afektif adalah adalah : (1) Menjelaskan materi sesuai dengan tema(2) menjelaskan gambar atau diagram (3)Kualitas sosial seperti artikulasi, dan antusiasme, memberi waktu audien berfikir (4) Menjelaskan konsep secara tepat, rinci sesuai dengan materi (5) menggunakan fakta sebagai dasar argumentasi, (6) berani dan santun dalam berargumentasi

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan model *Piranti Sastra*yaitu: (1) Penerapan *Piranti Sastra*membuat siswa senang mengikuti pembelajaran, (2) Penerapan *Piranti Sastra*membuat siswa mudah memahami materi, (3 Penerapan *Piranti Sastra* membuat siswa tertantang dengan tugas yang diberikan, (4) Penerapan *Piranti Sastra*membuat siswa memperoleh manfaat dari diskusi kelompok (5) Penerapan *Piranti Sastra* mengefekifkan waktu pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini adalah daftar nilai siswa sebelum penelitian dan selama penelitian yaitu nilai tes akhir, hasil pengamatan observer selama siswa melaksanakan kegiatan menulis, kerja kelompok dan presentasi, hasil pekerjaan siswa dan dokumen peningkatan nilai siswa.

4. Dialog

Dialog dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa. Dialog juga diperlukan untuk *cross check* apabila ada hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi.

Teknis Analisis Data

Analisis data pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik kualitatif (deskriptif). Sedangkan analisis data peningkatan perolehan hasil belajar siswa dan kelompok menggunakan teknik kuantitatif.

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan perolehan hasil belajar pada masing – masing siklus. Indikator ketuntasan hasil belajar siswa adalah bila siswa telah mencapai 75 % nilai maksimal sedangkan Indikator ketuntasan hasil belajar kelas adalah bila terdapat 80 % siswa telah belajar tuntas.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Siklus Penelitian

SIKLUS ke-1

a. ***Tahap Perencanaan (Planning), mencakup:*** 1) Menganalisis Silabus/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Piranti* Sastra. 3) Merancang model pembelajaran individu. 4) Mendiskusikan penerapan model pembelajaran interaktif. 5) Menyiapkan instrumen (angket, pedoman observasi, tes akhir). 6) Menyusun kelompok belajar peserta didik. 7) Merencanakan tugas kelompok.

b. **Tahap Melakukan Tindakan *(Action),* mencakup:** 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan. 2) Menerapkan model pembelajaran individu. 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana. 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan. 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

c. **Tahap Mengamati *(observation),* mencakup:** 1) Melakukan diskusi dengan guru Ketrampilan dengan teman sejawat maupun dalam kelompok MGMP Ketrampilan dan kepala sekolah untuk rencana observasi. 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran individuyang dilakukan guru kelas VIII A. 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran individu. 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

d. ***Tahap refleksi (Reflection), mencakup:*** 1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi. 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model pembelajaran individu dan mempertimbangkan langkah selanjutnya. 3) Melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran individu. 4) Melakukan refleksi terhadap kreativitas peserta didik dalampembelajaran Ketrampilan. 5) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik.

SIKLUS ke-2

a. ***Tahap Perencanaan (Planning), mencakup:*** 1) Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusi-kan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat

pembelajaran. 3) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1.

b. ***Tahap Melakukan Tindakan (Action), mencakup:*** 1) Melakukan analisis pemeca-han masalah. 2) Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Piranti Sastra*

c. ***Tahap Mengamati (observation), mencakup:***1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *Piranti Sastra*. 2) Mencatat perubahan yang terjadi. 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. ***Tahap Refleksi (Reflection), mencakup:*** 1) Merefleksikan proses pembelajaran *Piranti Sastra*. 2) Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Piranti Sastra*. 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian. 4) menyusun rekomendasi.

SIKLUS ke-3

a. ***Tahap Perencanaan (Planning), mencakup:*** 1) Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusi-kan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran. 3) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 2.

b. ***Tahap Melakukan Tindakan (Action), mencakup:*** 1) Melakukan analisis pemeca-han masalah. 2) Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Piranti Sastra*

c. ***Tahap Mengamati (observation), mencakup:*** 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *Piranti Sastra*. 2) Mencatat perubahan yang terjadi. 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. ***Tahap Refleksi (Reflection), mencakup:*** 1) Merefleksikan proses pembelajaran *Piranti Sastra*. 2) Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Piranti Sastra*. 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian. 4) menyusun rekomendasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus 1 (tiga pertemuan)

Siklus 1 terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing),* dan refleksi (*reflecting*), serta *Replanning*, seperti berikut ini :

a) Perencanaan (Planning) : 1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan *Piranti Sastra*. 2. Membuat RPP dengan pembelajaran yang menerapkan model *Piranti Sastra* 3. Menyiapkan materi pembelajaran. 4. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan Kelas. 5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b) Pelaksanaan (Acting)

Pada awal pelaksanaan siklus 1, belum sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan: 1) Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar bersama dalam satu kelompok. 2) Sebagian kelompok belum memahami langkah – langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Piranti Sastra*

Cara mengatasi masalah diatas, dilakukan upaya sebagai berikut : 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam belajar kelompok, kerjasama dalam kelompok, keikutsertaan setiap siswa dalam kelompok. 2) Guru membantu kelompok – kelompok yang belum memahami langkah–langkah pembelajaran dengan menerapkan model *Piranti Sastra*

Pada akhir siklus 1 dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan : 1) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok. 2) Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan menerapkan model *Piranti Sastra*

c) Observasi dan Evaluasi *(Observation andEvaluation)*

1) Hasil belajar siswa kelas VIII Apada akhir siklus 1 dalam PBM Bahasa Indonesiamateri "memerankan naskah drama" adalah : 2 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 65; 13 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 70; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 69.

Jumlah nilai hasil belajar siswa di kelas VIII A sebelum penerapan ***Model Piranti Sastra***=

1.815 dengan rata – rata nilai 63. Hasil perhitungan ini jika dikonsultasikan dengan Pedoman Analisis Hasil Belajar di Raport, maka nilai sebelum penerapan ***Model Piranti Sastra***interval 55 – 74 dengan kategori **Cukup (C)**. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa Hasil Belajar siswa kelas VIII Apada mata pelajaran Bahasa Indonesiamateri "Memerankan naskah drama" semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017sebelum guru menerapkan ***Model Piranti Sastra*** mencapai nilai rata – rata 63 dengan kategori **cukup (C).**

Jumlah nilai hasil belajar siswa di kelas VIII A pada siklus I setelah penerapan ***Model Piranti Sastra***= 2.338 dengan rata – rata nilai 69. Hasil perhitungan ini jika dikonsultasikan dengan Pedoman Analisis Hasil Belajar, maka nilai pada siklus I setelah penerapan ***Model Piranti Sastra*** interval 75– 90 dengan kategori **Cukup (C)**.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa Hasil Belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Bahasa Indonesiamateri "Memerankan naskah drama" semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 setelah guru menerapkan ***Model Piranti Sastra***mencapai nilai rata – rata 69 dengan kategori juga **Cukup (C).** Ada kenaikan nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas VIII A dari sebelum penerapan ***Model Piranti Sastra*** memperoleh rata – rata nilai 63 menjadi 69 naik 6 angka.

Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM selama siklus 1 dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih tergolong rendah dengan perolehan skor 17 atau 63% sedangkan Skor maximum nya adalah 75.

Hal ini terjadi karena, guru lebih banyak ceramah dengan berdiri didepan kelas, memberikan teori saja dan kurang memberikan pengarahan, bimbingan kepada siswa di masing – masing kelompok.

2) Hasil Observasi kuisioner siswa penerapan ***Model Piranti Sastra***pada siklus 1 tergolong berhasil dengan memperoleh rata – rata frekuensi 27 atau 69% sedangkan frekuensi maximumnya 34. Hal ini terjadi karena siswa mulai termotivasi, mulai merasa senang dengan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***

d) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

1) Meningkatnya Hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi"Memerankan naskah drama" di SMP Negeri 1 Kec. Kauman semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 sebelum menerapkan ***Model Piranti Sastra*** memperoleh rata – rata nilai 65 dengan kategori cukup meningkat menjadi 69 dengan kategori juga baik, naik 6 angka.
2) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan ***Model Piranti Sastra***. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 69%.
3) Hasil observasi kuisioner siswa penerapan ***Model Piranti Sastra***pada pembelajaran Bahasa Indonesiapada siklus 1, tergolong berhasil yakni , rata – rata nilai yang diperoleh 27 atau 69%.
4) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena ada anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
5) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus ke 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: a) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya. b) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. c) Memberi penghargaan / pujian (*reward*) kepada individu / kelompok yang berhasil dengan baik.

Siklus 2 (tiga pertemuan)

a) Perencanaan (*Planning*)

Planning pada siklus 2, berdasarkan replanning siklus 1, yaitu : 1) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya. 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang

mengalami kesulitan. 3) Memberi penghargaan atau pujian *(reward*). 4) Membuat perangkat pembelajaran dengan penerapan ***Model Piranti Sastra*** lebih mudah dipahami oleh siswa

b) Pelaksanaan *(Acting*)

Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***. Tugas yang diberikan guru kepada masing – masing kelompok dengan lembar tugas kerja akademik dapat dikerjakan dengan baik. Siswa dalam masing – masing kelompok telah menunjukkan saling membantuuntuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui diskusi sesama teman dalam satu kelompok.

1) Sebagian besar siswa telah termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
2) Suasana pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sudah mulai tercipta didalam kelas

c) Observasi dan Evaluasi *(Observation andEvaluation)*

1) Hasil belajar siswa kelas VIII dalam PBM Bahasa Indonesia materi "Memerankan Naskah Drama" pada siklus 2 adalah : 7 siswa mendapat nilai 70; 11 siswa mendapat nilai 75; 12 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 85. Nilai rata-rata 74.

Jumlah nilai hasil belajar siswa di kelas VIII A pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca "Memerankan naskah drama" dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***= 2.338 dengan rata–rata nilai 69. Jika hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan Pedoman Analisis Hasil Belajar, maka nilai pada siklus I penerapan ***Model Piranti Sastra***interval 75 – 90 dengan kategori **Cukup (C)**. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa hasil Belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran "Memerankan naskah drama" semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I setelah guru menerapkan ***Model Piranti Sastra***mencapai nilai rata – rata 69 dengan kategori **Cukup (C).**

Jumlah nilai hasil belajar siswa di kelas VIII Apada siklus II dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***= 2.580 dengan rata – rata nilai 74. Hasil perhitungan ini jika dikonsultasikan dengan Pedoman Analisis Hasil Belajar, maka nilai pada siklus II dengan penerapan ***Model Piranti Sastra*** interval 75 – 90 dengan kategori **Cukup** (C).

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa Hasil Belajar siswa kelas VIII Apada mata pelajaran Bahasa Indonesiamateri pembelajaran "Memerankan naskah drama" semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus II, setelah guru menerapkan ***Model Piranti Sastra*** meningkat yaitu naik 5 angka dari siklus I yaitu menjadi 74 dengan kategori **Cukup (C**).

2) Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus 2, tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus 1. Dari skor maximal 25 skor yang diperoleh adalah 21 atau 74%.
3) Hasil observasi kuisioner siswa penerapan ***Model Piranti Sastra***terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesiapada siklus ke 2, tergolong berhasil yakni, rata – rata nilai yang diperoleh adalah 75 atau 74%.

d) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replaning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 ini adalah sebagai berikut :

1) Meningkatnya Hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "***Model Piranti Sastra***" di SMP Negeri 1 Kauman semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 menerapkan ***Model Piranti Sastra*** pada siklus I memperoleh rata – rata nilai 69 dengan kategori **Cukup** meningkat menjadi 74 dengan kategori **Cukup**. Berarti prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 5 angka.
2) Meningkatnya aktivitas guru, karena guru secara intensif selalu membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam PBM, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 69% pada siklus 1, menjadi 74% pada siklus ke kedua.
3) Meningkatnya hasil kuisioner siswa dalam melaksanakan ***Model Piranti Sastra*** dalam pembelajaran Bahasa Indonesiaberdasarkan hasil kuisioner pada siklus 1 rata – rata nilai yang diperoleh 27 atau 69% dan pada siklus 2 meningkat menjadi rata – rata frekuensi 29 atau 74% meningkat menjadi 5 angka.

Siklus 3 (dua pertemuan)

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning pada siklus 3 berdasarkan replanning siklus 2, yaitu: 1) Memberikan motivasi kepada masing – masing kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***. 2) Lebih intensif lagi membimbing siswa / kelompok yang mengalami kesulitan. 3) Selalu memberikan penghargaan atau pujian (*reward*) kepada siswa / kelompok yang berhasil dengan baik. 4) Membuat perangkat pembelajaran untuk diskusi kelompok dengan menggunakan pembelajaran dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***

b. Pelaksanaan *(Acting)* : 1) Hasil belajar siswa dikelas VIII A semakin meningkat, siswa merasa termotivasi untuk bersaing mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari siswa lain. 2) Suasana pembelajaran yang aktif dan efektif serta menyenangkan sudah mulai tercipta. 3) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***. Tugas memeragakan naskah drama yang diberikan guru kepada masing–masing kelompok telah mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Siswa dalam kelompoknya masing–masing telah menunjukkan kekompakkan, saling membantu untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan melalui diskusi dan tanya jawab secara interaktif antar sesama anggota kelompok. Siswa semakin kelihatan lebih termotivasi, lebih antusias mengikuti PBM Bahasa Indonesia.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil Observasi selama siklus 3, sebagai berikut:

1) Hasil belajar siswa kelas VIII A dalam PBM Bahasa Indonesia materi "Menerapkan naskah drama" pada siklus 3 adalah : 4 siswa mendapat nilai 75; 4 siswa mendapat nilai 80; 13 siswa mendapat nilai 85; 10 siswa mendapat nilai 90; dan 1 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 90.

Jumlah nilai hasil belajar siswa di kelas VIII A pada siklus 2 pembelajaran Bahasa Indonesia materi "Memahami naskah drama dan novel remaja" dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***= 2.580 dengan rata – rata nilai 74. Jika hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan Pedoman Analisis Hasil Belajar, maka nilai pada siklus 2 penerapan ***Model Piranti Sastra*** interval 75 – 90 dengan kategori **Cukup (C)**. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa hasil Belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "Memahami naskah drama dan novel remaja" semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus 2 setelah guru menerapkan ***Model Piranti Sastra*** mencapai nilai rata – rata 74 dengan kategori **Cukup (C).**

Jumlah nilai hasil belajar siswa di kelas VIII A pada siklus 3 dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***= 2.995 dengan rata – rata nilai 90. Hasil perhitungan ini jika dikonsultasikan dengan Pedoman Analisis Hasil Belajar, maka nilai pada siklus 3 dengan penerapan ***Model Piranti Sastra***interval 75 – 90 dengan kategori **Baik** (B).

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa Hasil Belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Bahasa Indonesiamateri "Memahami naskah drama" semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus 3, setelah guru menerapkan ***Model Piranti Sastra*** meningkat yaitu naik 16 angka dari siklus 2 yaitu menjadi 90 dengan kategori **Baik (B**).

2) Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus 3, tergolong tinggi. Hal ini berarti mengalami peningkatan dari siklus 2. Dari skor maximal 25 skor yang diperoleh adalah 22 atau 90%.
3) Hasil observasi hasil kuisioner pada siklus 3, pembelajaran Bahasa Indonesiatergolong sangat berhasil karena memiliki rata – rata frekuensi 31 atau 90%

d. Refleksi (*reflecting*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ke 3 ini adalah sebagai berikut :

1) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi "Memahami naskah drama" di SMP Negeri 1 Kauman semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 menerapkan ***Model Piranti Sastra***, pada siklus 2 memperoleh rata – rata nilai 74 dengan kategori **Cukup** meningkat menjadi 90 dengan kategori **Baik**. Berarti hasil belajar siswa dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat 16 angka.

2) Meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan ***Model Piranti Sastra***. Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 74% pada siklus 2 menjadi 90% pada siklus 3.
3) Meningkatnya hasil kuisioner siswa dalam melaksanakan ***Model Piranti Sastra*** pembelajaran Bahasa Indonesiadari rata – rata nilai 74% pada siklus 2, menjadi 90% pada siklus 3.

Pembahasan Seluruh Siklus

Hasil penelitian dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam PBM, hasil kuisioner siswa penerapan metode ***Piranti Sastra*** pada pembelajaran Bahasa Indonesiadi kelas VIII A di SMP Negeri 1 Kauman, serta hasil belajar pada materi "Memahami naskah drama dan novel remaja"mengalami peningkatan yang signifikan.

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa VIII A di SMP Negeri 1 Kauman selama PBM Bahasa Indonesiamateri "memahami naskah drama dan novel remaja" dari siklus 1, 2 dan siklus 3 dengan menerapkan ***Model Piranti Sastra*** seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A sebelum Dan Sesudah Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Piranti Sastra

Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah	2.338	2.580	2.995
Rata - rata	69	74	90

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Kauman pada mata pelajaran Bahasa Indonesiamateri "memahami naskah drama" dengan menerapkan ***Model Piranti Sastra*** selalu mengalami peningkatan. Mayoritas siswa telah menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia materi memahami naskah drama tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari data tabel 4.4 diatas hasil belajar siswa meningkat dari rata – rata 63 sebelum menerapkan ***Model Piranti Sastra*** menjadi 69 pada siklus ke I dan meningkat lagi menjadi 74 pada siklus II dan menjadi 90 pada siklus III dengan kategori **baik (B).**

Ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran Piranti Sastra dalam materi "memahami naskah drama dan novel remaja" mengalami peningkatan yang signifikan. Terbukti siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kauman sangat antusias dan semangat belajar semakin tinggi. Artinya dengan model pembelajaran piranti sastra yang peneliti lakukan dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kauman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "memahami naskah drama dan novel remaja" tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Akhirnya, penulis dapat memperoleh beberapa hasil temuan setelah melaksanakan refleksi dan diskusi pada bab sebelumnya dan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model *Piranti Sastra*dapat meningkatkan kemampuan Memerankan naskah drama Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII ASMP Negeri 1 Kauman pada semester Ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui evaluasi/ test formatif dengan rata-rata nilai ketuntasan siswa meningkat dari 69,45padasiklus I menjadi 74,79 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 91,12pada siklus III
2. Penggunaan Model *Piranti Sastra*dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan prosentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 59,46% meningkat pada siklus II sebesar 81,02% meningkat pada siklus III menjadi 94,59%.

Saran

1. Model *Piranti Sastra*dapat meningkatkan kemampuan siswa. Namun demikian dalam praktek guru harus bisa memilih materi yang tepat sehingga pelaksanaannya dapat lebih maksimal dan berdayaguna.

2. Proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan adalah hal yang semestinya diciptakan oleh guru dalam membimbing dan memberi penguatan kepada siswa di kelas. Model *Piranti Sastra*merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Namun demikian, metode ini akan lebih efektif bila siswa dikondisikan sehingga benar-benar siap menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Hermawan. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Jilid III KBBI*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Kusnandar. 2010. *"Penelitian Tindakan Kelas".* Jakarta : Bumi Akasara.

Kosasih dan Angkowo. 2007. *Pendekatan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publis

Tim Pengembang PGSD. 2011. Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: Gadjah Mada

Prabowo. 2011. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ruseffendi. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santosa. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Nusa Media.

Sa'ud. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Graha Indonesia.

Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Yogyakarta: Balai Pustaka**.**